

# MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH PADA SMP N 3 PERCONTOHAN BANDAR DUA KABUPATEN PIDIE JAYA

**Hamidah**

*Email: hamidah\_smp@gmail.com*

**ABSTRAK.** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.dengan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada methodology yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia .latar setting penelitian ini mengambil di SMP N 3 Percontohan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Subyek penelitian terarah pada kepala sekolah, guru dan staf karyawan dan komite. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan MBS dan MPMBS di SMP N 3 Percontohan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya.tahun 2017. Pengumpulan data melalui beberapa sumber dalam lingkungan alamiah melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatori, studi dokumentasi.Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa pelaksanaan MBS dan MPMBS di SMP N 3 Percontohan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. tahun 2017 melalui melalui langkah- langkah yang diambil kepala sekolah adalah sebagai berikut:a)Mengoptimalkan Peranan kepala SMP N 3 Percontohan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya.,b)Mengoptimalkan Peran Guru dan Staf Sekolah ,c)Mengoptimalkan Peran Orang Tua Siswa dan Masyarakat,d)Mengoptimalkan Peran Siswa. Dan strategi yang diambil untuk peningkatan mutu di SMP N 3 Percontohan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya.adalah a) Memperkuat Kurikulum, b) Memperkuat Kapasitas Manajemen, c) Memperkuat Sumber Daya Tenaga Kependidikan dengan cara : i) Memperkuat Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan, ii) Memperkuat Kepemimpinan ,iii) Meningkatkan Mutu Mengajar Melalui Program Inovatif Berbasis Kompetensi, iv) Perbaikan yang berkesinambungan. Dalam kinerja komitmen sekolah pada fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pengorganisasian serta evaluasi program pendidikan cukup baik sehingga menunjukkan peningkatan mutu pendidikan di SMP N 3 Percontohan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya.secara signifikan.

Kata kunci : Manajemen Mutu, Manajemen Berbasis Sekolah.

**ABSTRACT.** *This research employs a descriptive qualitative approach, which is a research process based on a methodology that investigates social phenomenon and human problem. This research took place in SMP N 3 Percontohan Bandar Dua, Pidie Jaya Regency. The research subjects included principals, teachers, staffs and committees. This study aims to determine the implementation of School-Based Management (SBM) and School-Based Quality Improvement Management (SBQIM) in SMP N 3 Percontohan Bandar Dua, Pidie Jaya District in 2017. The data was collected from several sources in the natural environment through in-depth interviews, participatory observations, and documentation studies. Inspection technique on data validity was done by extending the observation, as well as increasing persistence and triangulation. Data analysis was conducted through derivation of presentation data and data verification. The results describe that the implementation steps of SBM and SBQIM in SMP N 3 Percontohan Bandar Dua in 2017 undertaken by the school's principal are as follows: a) Optimizing the role of the School Principal of SMP N 3 Percontohan Bandar Dua, b) Optimizing the role of teachers and school Staff, c) Optimizing the role of student's parents and community, d) Optimizing the role of students. Meanwhile, strategies taken to improve the quality of SMP N 3 Percontohan Bandar Dua, Pidie Jaya District include: a) Strengthening the curriculum, b) Strengthening the management capacity, c) Strengthening education resources by: i) Strengthening Education System of teaching personnel, ii) Strengthening leadership, iii) Improving teaching quality through innovative competency-based programs, and iv) Continuous improvement. The performance of school commitment related to the function of planning, implementation, management, organization and evaluation of education program has been good enough, which shows a significant improvement of education quality in SMP N 3 Percontohan Bandar Dua Pidie Jaya.*

*Keywords: Quality Management, School-Based Management*

## PENDAHULUAN

Dalam MBS, kepala sekolah dituntut untuk sanggup memanfaatkan sumber daya dan pengembangan strategi MBS sesuai dengan kondisi setempat. Pendekatan MBS menumbuhkan kemandirian dan kepemimpinan kreatif kepala sekolah. Oleh Karena itu Kepemimpinan kepala sekolah dalam era desentralisasi pendidikan yang sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, memiliki otonomi yang luas, sehingga dihadapkan kepada berbagai permasalahan manajemen dan kepemimpinan yang cukup rumit dan kompleks. Sehingga sudah selayaknya kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar dapat mengelola sekolah secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel. Manajemen Berbasis Sekolah memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengelola potensi yang dimiliki dengan melibatkan semua unsur stakeholders untuk mencapai peningkatan kualitas sekolah.

Sejalan dengan keadaan yang demikian, maka muncullah desakan yang sangat kuat yang mengarah pada adanya tuntutan perubahan sesuai dengan situasi yang sedang berkembang. Selanjutnya desakan tersebut mendapatkan respon yang sangat baik yakni dengan ditetapkannya UU Nomor 20 Tahun 2003 dimana dalam implikasi khususnya dibidang pendidikan lahir suatu model manajemen yang disebut “Manajemen Berbasis Sekolah.”Gaffar (dalam E.Mulyasa:2014:19) mengemukakan bahwa “manajemen

pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.

Manajemen ini bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada sekolah, pemberian fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah, dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut (E. Mulyasa:2014:31) “ MBS memberi peluang bagi kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial, dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreatifitas, dan profesionalisme yang dimiliki, mendorong sekolah untuk lebih terbuka, demokratis, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian ini secara umum Bagaimana “ Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah pada SMP N 3 Percontohan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya sesuai dengan tujuan peningkatan Mutu yang ingin dicapai sekolah?”

Tujuan penelitian secara umum adalah menjelaskan Bagaimana Program Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah pada SMP N 3 Percontohan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya sesuai dengan tujuan peningkatan Mutu yang ingin dicapai sekolah?” Adapun tujuan khusus dari penelitian adalah untuk mengetahui: 1) Penyusunan Program Peningkatan mutu berbasis sekolah pada SMP Negeri 3 Percontohan Bandar Dua Pidie Jaya, 2) Pelaksanaan Program Peningkatan mutu berbasis sekolah pada SMP Negeri 3 Percontohan Bandar Dua Pidie Jaya, 3) Tindak Lanjud Program Peningkatan mutu berbasis sekolah pada SMP Negeri 3 Percontohan Bandar Dua Pidie Jaya, dan 4) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Peningkatan mutu berbasis sekolah pada SMP Negeri 3 Percontohan Bandar Dua Pidie Jaya.

Manfaat penelitian ini adalah memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini dapat menambahkan khazanah pustaka manajemen kependidikan dan memberikan sumbangan informasi selanjutnya dapat memberi motivasi penelitian tentang masalah sejenis guna penyempurnaan penelitian ini.

Manfaat bagi kepala sekolah adalah sebagai masukan konstruktif dalam melaksanakan program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang lebih baik terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu sekolah.

## **LANDASAN TEORI**

Dari segi bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily (1995 : 372) . *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukannya. Rohmad dalam modul mata kuliah Manajemen mutu terpadu (2010: 4) dijelaskan bahwa manajemen adalah pemisahan antara perencanaan dan pelaksanaan yang mengakar pada tugas manajemen dan pelaksanaan individu terampil dalam pekerjaan menghasilkan produk. Sedangkan menurut Ramayulis (2009: 362) menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur). Sementara manajemen menurut istilah adalah proses mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain (Robbin dan Coulter, 2007:8).

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) didefinisikan sebagai proses manajemen sekolah yang diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan, secara otonomi direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi melibatkan semua stakeholder sekolah. Menurut E.Mulyasa (2014:78) “Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) juga dapat didefinisikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk

melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan mutu sekolah dalam kerangka pendidikan nasional

Menyadari hal tersebut, pemerintah telah melakukan upaya penyempurnaan sistem pendidikan, baik melalui penataan perangkat lunak maupun perangkat keras. Upaya tersebut, antara lain dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 22 dan 25 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, serta diikuti oleh Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia, karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan, yakni berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses pendidikan.

Garvin seperti dikutip Gaspersz mendefinisikan delapan dimensi yang dapat digunakan untuk menganalisis karakteristik suatu mutu, yaitu: (1) kinerja (performance), (2) feature, (3) kehandalan (reliability), (4) konfirmasi (conformance), (5) durability, (6) kompetensi pelayanan (servitability), (7) estetika (aesthetics), dan (8) kualitas yang dipersepsikan pelanggan yang bersifat subjektif.

Dalam pengembangan manajemen berbasis sekolah ada lima komponen efektifitas yang perlu dikembangkan (1) prinsip kepemimpinan sekolah yang kuat dan mantap, (2) harapan yang tinggi dari penampilan peserta didik, (3)

mengutamakan dasar kecakapan dan kemampuan, (4) penugasan dan pengawasan yang tepat terhadap seluruh personal sekolah, (5) penerapan model dan sistem evaluasi kemajuan belajar peserta didik yang standar serta penampilan peserta didik, Sagala (2014:168).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan Juni 2017. Adapun tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri 3 Percontohan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, komite sekolah dan guru mata pelajaran. Subjek penunjang adalah guru, karyawan, siswa, dan orang tua siswa pada sekolah tempat penelitian. Untuk mengambil sampel digunakan teknik purposive sampling (sampel bertujuan). Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan terhadap tujuan tertentu.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini untuk mencari keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data yaitu, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang berbeda dalam metode kualitatif. (Moleong, 2008 : 178). Hal itu dapat dicapai dengan jalan; 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) Membandingkan apa yang dikatakan kepala sekolah dengan apa yang dikatakannya para guru kelas, dan 3)

Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Setelah itu data diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran tentang Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP N 3 Percontohan Bandar Dua Pidie Jaya. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskripsi yaitu gambaran/lukisan secara sistematis mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada SMP N 3 Percontohan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya, maka akan dilakukan pengolahan data dan analisis data berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara studi dokumentasi. Keseluruhan data ini akan memberi jawaban tentang Peningkatan Mutu pendidikan Berbasis Sekolah Pada SMP N 3 Percontohan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya.

## **HASIL PENELITIAN**

SMP N 3 Percontohan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya adalah sekolah USB sekolah bantuan Australi yang bekerja sama dengan Pemerintahan Kabupaten Pidie jaya yang dibangun pada tahun 2013, yang memiliki fasilitas cukup. Penduduk di sekitar SMP N 3 Percontohan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya, mayoritas bekerja sebagai wiraswasta , dan sebagian lagi bekerja sebagai buruh, pedagang, dan Tani.

### **1. Penyusunan Program Peningkatan mutu Berbasis sekolah pada SMP Negeri 3 Percontohan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya.**

SMP N 3 Percontohan Bandar Dua adalah sekolah baru yang berdiri pada tahun 2013 sampai sekarang sudah satu dekade angkatan yang sudah

tamat. Berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh komponen pendidikan di SMP N 3 Percontohan Bandar Dua termasuk stkeholdernya bahwa Kepala sekolah dalam penyusunan program peningkatan mutu berbasis sekolah pada SMP N 3 Percontohan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya diantaranya adalah mengundang komite, wali murid dan dewan guru yang diambil untuk mewakili rapat guna membicarakan dan menyusun program sekolah. Program sekolah yang disusun diantaranya menetapkan visi dan misi sekolah berdasarkan masukan-masukan dari peserta yang hadir yang mengutamakan keunggulan lingkungan sekolah. Kemudian program selajutnya diantaranya Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) dan dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS), dan tidak lupa juga tentang fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung dalam terciptanya mutu pendidikan.

### **2. Pelaksanaan Program Peningkatan mutu Berbasis sekolah pada SMP Negeri 3 Percontohan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya.**

Dalam rangka mengimplementasikan program –program yang sudah diatur seperti Visi dan Misi sekolah yang berbasis lingkungan sekolah, Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) dan dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS). Kepala Sekolah Mengsosialisasikan program – Progran tersebut dalam rapat berikutnya dengan mengikut serta kan seluruh stakeholder diantaranya komite, wali murid, dan dewan guru, hal ini dilakukan untuk terciptanya transparansi dan akuntabilitas seperti yang

didukung oleh pemerintah Republik Indonesia guna menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan, Menjamin tercapainya penggunaan sumberdaya secara efisien, efektif, dan berkeadilan dan berkelanjutan, diantaranya : a.Kurikulum ,b.Peran Guru dan Staf Sekolah, c.Peran Siswa .

Hasil penelitian, SMP N 3 Percontohan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya dengan jumlah siswa 98 orang pada tahun ajaran 2016 /2017 yang terdiri dari dua sekolah pendukung, oleh karenanya semua dari pendaftar diterima sebagai siswa baru. Berdasarkan penelitian Yang sangat menonjol di ekstra kurikuler di bidang ke Pramukaan bahkan ada dua orang siswa yang sudah menuju ke jambore nasional , dan kegiatan – kegiatan lainnya. Seperti OSN, O2SN.FL2SN, dan lain nya, bahkan pada FL2SN mendapat Juara 1 pada seni menari di tahun 2016, dan nyanyi solo juara 1 tahun 2017

### **3. Tindak Lanjut Program Peningkatan mutu Berbasis sekolah pada SMP Negeri 3 Percontohan Bandar Dua Pidie Jaya.**

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu rancangan yang sudah di lakukan oleh kepala sekolah dalam program tindak lanjut yaitu melakukan Evaluasi dan supervise kelas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu sekolah maka perlu peningkatan mutu guru terlebih dahulu, kepala sekolah yang akan menjadi fasilitator dan mengsupervisi guru–guru di kelas, kepala sekolah sudah merancang satu ruang khusus tempat pembelajaran guru-guru atau ruang belajar guru,kepala sekolah

mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru-guru khususnya dalam penggunaan IT.

### **4. Kendala yang Dihadapi dalam pelaksanaan Program Peningkatan mutu Berbasis sekolah pada SMP Negeri 3 Percontohan Bandar Dua Pidie Jaya.**

Berdasarkan hasil wawancara memang ada kendala, yang pertama sekali masalah perekonomian orang tua yang berpenghasilan pas - pasan, sekolah SMP N 3 Percontohan Bandar Dua di impit oleh dua dayah, dan kendala pada ketika diadakan jam ekstrakurikuler kewalahan sering beradu waktu karena banyak anak–anak yang mengaji sore. Jadi kepala sekolah jika mengadakan kegiatan ekstrakurikuler maka harus mendatangi orang tua siswa untuk meminta siswa ke orang tuanya ikut kegiatan ekskul, maka diambillah kebijakan untuk melaksanakan ekstrakurikuler diambil jam setelah belajar atau antara jam 13.00 s/d 14.00, jadi anak tidak pulang. Anak- anak di suruh bawa bontot kemudian belajar pramuka dan menari satu jam.jadi anak tidak terpengaruh dengan jam mengajinya.

Faktor kendala lainnya menyangkut sarana dan prasarana perpustakaan pada SMP N 3 Percontohan Bandar Dua belum memadai, belum tersedianya buku – buku referensi yang mendukung peningkatan mutu, yang ada buku-buku pelajaran.Sehingga sasaran dan tujuan peningkatan mutu pendidikan akan lebih tercapai dengan efektif dan efesien pada SMP N 3 Percontohan Bandar Dua kabupaten Pidie Jaya.

## **PEMBAHASAN**

Dalam konteks SMP N 3 Percontohan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya, agar

lulusannya memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif, maka kurikulum SMP N 3 Percontohan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya perlu dikembangkan dengan berbasis kompetensi. Hal ini dilakukan agar Sekolah secara kelembagaan dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta tuntutan desentralisasi. Dengan cara seperti itu, SMP N 3 Percontohan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya tidak akan kehilangan relevansi program pembelajarannya.

Tujuan utama Manajemen Berbasis Sekolah di SMP N 3 Percontohan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya adalah meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya riwet dan funishmen sebagai kontrol, serta hal lain yang dapat menumbuhkan kembangkan suasana yang kondusif.

Bagi sekolah yang sudah beroperasi (sudah ada / jalan) paling tidak ada 6 (enam) langkah, yaitu : 1) evaluasi diri self assessment; 2) Perumusan visi, misi, dan tujuan; 3) Perencanaan; 4) Pelaksanaan; 5) Evaluasi; dan 6) Pelaporan. Masing-masing langkah dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu adanya : a. Evaluasi diri self assessment, b. Perumusan Visi, Misi, dan tujuan, c. Perencanaan, d. Pelaksanaan, e. Evaluasi dan f. Pelaporan.

Selain kesemua aspek yang telah diuraikan di atas, perlu juga memperhatikan diantaranya: 1). Kurikulum, 2). Komunikasi langsung (tatap muka) , 3). Tugas Akademik, 4). Evaluasi, 5). Peran Guru dan Staf Sekolah, 6). Peran Siswa, 7). Strategi

Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 3 Percontohan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya.

Siswa atau peserta didik merupakan subjek utama dan konsumen utama prime beneficiary dari segala upaya yang dilaksanakan oleh penyelenggara satuan pendidikan bersama manajemen yang terlibat didalamnya.

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan yaitu hasil akhir Pendidikan dan hasil langsung pendidikan, hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan. Misalnya tes tertulis, daftar cek, anekdot, skala rating, dan skala sikap. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu setiap catur wulan, semester, setahun, 5 tahun dan sebagainya). Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil test kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, UN, dan lain-lain), dapat pula prestasi di bidang lain misalnya dalam cabang olah raga atau seni.

Disamping kurikulum, metode, model, dukungan orang tua dalam hal ini memiliki kepedulian terhadap penyelenggaraan pendidikan, selalu mengingatkan dan peduli pada proses belajar anak di rumah maupun di SMP Negeri 3 Percontohan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya sangatlah penting untuk bagi kemajuan.

Berdasarkan hasil wawancara kendala yang dihadapi ada, yang pertama sekali masalah perekonomian orang tua, sekolah SMP Negeri 3 Percontohan Bandar Dua di impit oleh dua dayah, dan faktor

kendala lainnya menyangkut sarana dan prasarana perpustakaan pada SMP Negeri 3 Percontohan Bandar Dua belum memadai, belum tersedianya buku – buku referensi yang mendukung peningkatan mutu. Sehingga sasaran dan tujuan peningkatan mutu pendidikan sedikit mengalami kendala untuk tercapainya tujuan peningkatan mutu yang efektif dan efisien pada SMP Negeri 3 Percontohan Bandar Dua kabupaten dan sarana dan prasarana merupakan bagian penting dari lembaga pendidikan formal seperti halnya SMP Negeri 3 Percontohan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya, dalam melaksanakan proses pembelajaran. Maksud dari sarana dan prasarana di sini adalah yang dimiliki dan dipergunakan dalam rangka menunjang proses pembelajaran dan pengajaran di SMP Negeri 3 Percontohan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut perpustakaan, Unit kesehatan SMP Negeri 3 Percontohan Bandar Dua (UKS), dan laboratorium bahasa.

### **IMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Pada SMP Negeri 3 Percontohan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya tahun 2017 melalui langkah- langkah yang diambil kepala sekolah adalah sebagai berikut: 1) Mengoptimalkan Peranan kepala SMP Negeri 3 Percontohan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya, 2) Mengoptimalkan Peran Guru dan Staf Sekolah, dan 3) Mengoptimalkan Peran Orang Tua Siswa dan Masyarakat

Strategi yang dilaksanakan dalam rangka manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 3 Percontohan

Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya adalah memperkuat Kurikulum, memperkuat Kapasitas, dan memperkuat Sumber Daya Tenaga Kependidikan. Dalam kinerja komitmen sekolah pada fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pengorganisasian serta evaluasi program pendidikan cukup baik sehingga menunjukkan peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Percontohan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya secara signifikan.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan diatas, Dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan di SMP Negeri 3 Percontohan Bandar Dua, maka saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) Untuk guru maupun tenaga kependidikan di SMP Negeri 3 Percontohan Bandar Dua seyogyanya ditingkatkan secara profesional, sehingga tidak menimbulkan permasalahan yang menghambat untuk peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah, 2) Sekolah yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal, tidak cukup hanya menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana, namun juga harus melayani siswa dalam hal belajar dengan baik, termasuk di dalamnya bantuan terhadap anak yang sedang menghadapi kesulitan belajar. Disamping itu juga sekolah mengusulkan supaya ada ruang perpustakaan dan UKS.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto, S. (2012). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Afifuddin.(2014). *Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta : Cipta Jaya.
- Departemen Pendidikan Nasional.Dirjen Depdiknas,(2013).*Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*,Buku 1 Konsep dan pelaksanaan Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Departemen Pendidikan Nasional.Dirjen Depdiknas,(2004).*Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*,Buku 2 Pedoman Penyusunan Proposal dan Pelaporan. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Departemen Pendidikan Nasional.Dirjen Depdiknas,(2003).*Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*,Buku 3 Pedoman Monitoring dan Evaluasi Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Departemen Pendidikan Nasional.Dirjen Depdiknas,(2002).*Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*, Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Mulyasa. E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. E. (2012). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung : Remaja Rosda Karya. Cet. Pertama.
- Hari Sudrajad. (2011). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: TP Grasindo.
- Husaini ( 2014). *Manajemen*. Jakarta.Bumi Aksara.
- Moleong.2008.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati.(2014). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ramyulis,(2009).*Teori pengembangan Sumber daya Manusia*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, 2014. *Manajemen Strategik dalam Peningkata Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.